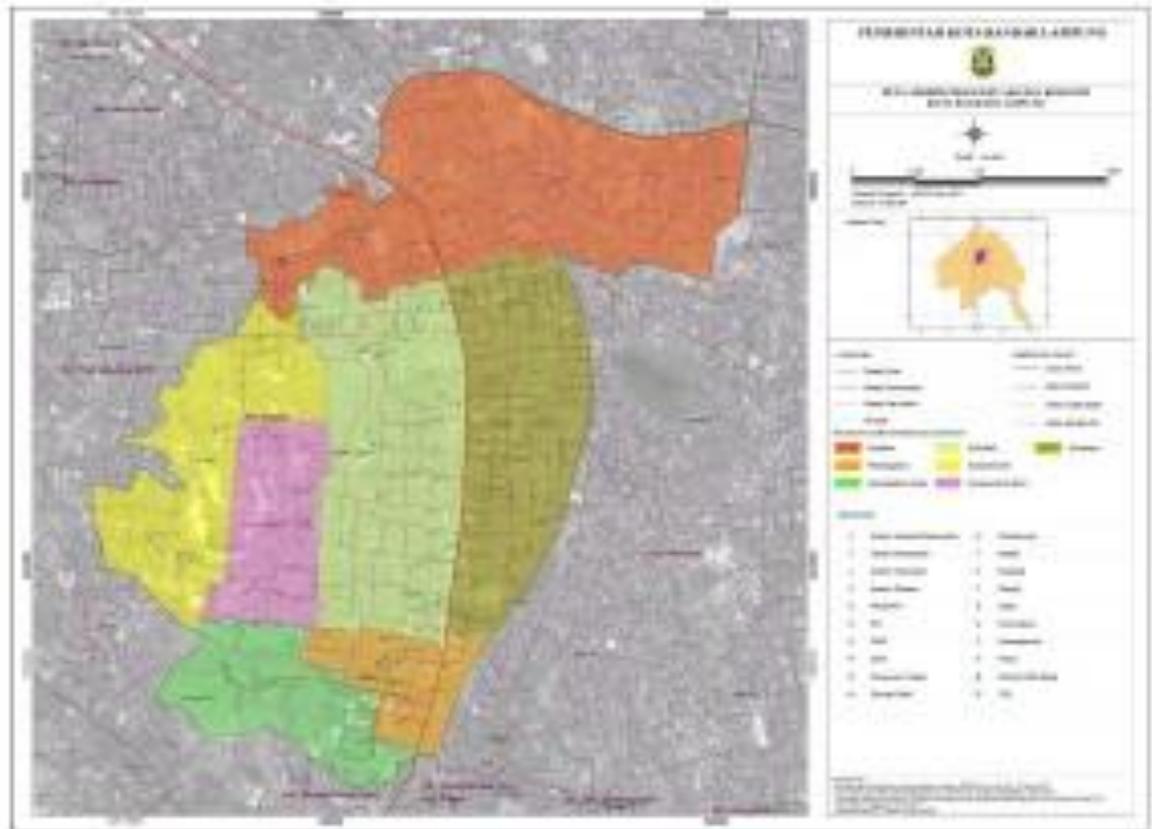


#### **IV. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN**

Kecamatan Kedaton terdiri dari 7 kelurahan, yaitu:

- (1) Kelurahan Kedaton,
- (2) Kelurahan Surabaya,
- (3) Kelurahan Sukamenanti,
- (4) Kelurahan Sidodadi,
- (5) Kelurahan Sukamenanti Baru,
- (6) Kelurahan Penengahan dan
- (7) Kelurahan Penengahan Raya.

Gereja Gerakan Pentakosta berada di Kelurahan Sidodadi. Kelurahan Sidodadi merupakan kelurahan yang cukup menonjol dalam kegiatan masyarakat. Terdapat pusat perdagangan, gereja, lembaga pendidikan, rumah sakit, dan lain-lain. Letak administratif Kecamatan Kedaton lebih jelas dapat dilihat pada peta administratif kecamatan Kedaton berikut ini:



Gambar 2. Peta Administartif Kecamatan Kedaton, Bandar Lampung  
Sumber: Perda Nomor 12 Tahun 2012

Pada tahun 1999 seorang hamba Tuhan berkerinduan untuk membangun sebuah gereja dimana ia memiliki tujuan agar umat Tuhan dapat bersama-sama bersekutu dan beribadah. Pada tahapan awal Pdt Rully menyediakan lahan dan rencana pembangunan ini akan berdiri di atas lahan seluas 281,5 M<sup>2</sup>.

Arti dari Gerakan pada Gereja Gerakan Pentakosta adalah gerakan roh kudus yang selalu menyertai gereja tersebut, sedangkan pengertian pentakosta adalah hari ke lima puluh dari kebangkitan Tuhan Yesus. Ketika Yesus naik kesurga bangkit dari antara orang mati Ia menjanjikan bahwa ada roh kudus yang akan diberikan kepada umat yang percaya kepadaNya. Anugrah memiliki arti pemberian kasih

karunia Tuhan. Nama tersebut dibuat oleh Pdt. Rully Rorong yang menyadari bahwa kasih karunia atau pertolongan Tuhan selalu diberikan kepada gereja tersebut. Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah berada di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Kedaton tepatnya di Jl. Sejahtera No 28 Kedaton Bandar Lampung. Untuk memantapkan keberadaannya, maka Pemerintah Kota Bandar Lampung telah menerbitkan surat izin Mendirikan Bangunan pada Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah pada tahun 2013.

#### **A. Visi dan Misi Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah**

Gereja mempunyai aturan main yang tertuang dalam sebuah perangkaat peraturan yang disebut Tata Gereja (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga). Dalam perangkaat peraturan itu biasanya disebutkan tentang apa, siapa dan bagaimana gereja itu melaksanakan tugasnya sebagai tubuh Kristus. Tentunya tidaklah sama isi dari sebuah Tata Gereja dari setiap gereja (denominasi) yang ada, meskipun tidak dapat dipungkiri terdapat bagian-bagian yang sama di dalamnya. Dalam Tata Gereja juga biasanya ditemukan apa visi dan misi dari gereja itu dan bagaimana ia melaksanakan dan menjalankannya. Itulah yang menyebabkan gereja mampu menjalankan roda organisatorisnya sepanjang masa tanpa harus khawatir tentang apa yang dilakukan oleh kepemimpinan pada setiap periode, baik yang lalu, sekarang dan yang akan datang.

Berkaitan dengan hal ini, gereja hidup dan berkembang dalam visi dan misi yang telah ditetapkannya. Secara singkat disebutkan bahwa visi (Inggris : vision : melihat, memandang) dalam hal ini adalah hal-hal yang dilihat dan akan dicapai oleh gereja atau dengan kata lain adalah hal-hal yang menjadi cita-cita/tujuan dari

gereja. Sedangkan misi (Inggris : mission : cara, langkah, action) yang diperlukan oleh gereja dalam mencapai cita-cita/tujuan dari gereja itu sendiri.

Antara visi dan misi keduanya saling berkaitan dan melengkapi satu dengan lainnya dan tidak dapat dilepaspisahkan. Dalam proses kepemimpinan gereja, seluruh kegiatan dan perjalanan pelayanan gereja mengacu pada visi dan misi yang telah ditetapkan oleh gereja tersebut. Bukan saja hanya dalam program pelayanan gerejawi, akan tetapi tata kerja (manegemen) gereja juga juga diatur berdasar pada visi dan misi tersebut. Secara tersirat visi utama gereja adalah menghadirkan *syalom* (damai Sejahtera) Allah di tengah-tengah dunia demi terciptanya keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan. Gereja-gereja dari berbagai denominasi yang ada menterjemahkan hal ini ke dalam berbagai aspek kehidupan gereja mereka yang nantinya akan dicapai melalui langkah-langkah nyata dalam bergereja dan berjemaat. Gereja Gerakan Pentakosa memiliki visi dan misi sebagai berikut:

### **1. Visi Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah**

Mencari dan menyelamatkan jiwa yang hilang. Maksudnya adalah bagaimana Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah dapat menjadi wadah dan menyelamatkan jiwa-jiwa yang kehidupannya jauh dari Tuhan seperti kenakalan-kenakalan, seks bebas, cinta akan hal-hal duniawi, dan lain-lain.

### **2. Misi Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah**

Menggali, membina, menyatukan, mengembangkan seluruh potensi jemaat. Maksudnya adalah Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah melalui pengurus dapat

menemukan setiap potensi yang dimiliki jemaat dan dapat mengembangkan seluruh potensi tersebut untuk kemuliaan nama Tuhan. (GGP Anugrah,2014)

Pengurus gereja juga telah menjelaskan kepada anggota jemaat dan mengajak seluruh jemaat untuk dapat membantu mencapai visi dan misi Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah. Pada prosesnya bahkan dalam menghadapi permasalahan penerbitan surat IMB, pihak Gereja Gerakan Pentakosta berupaya agar IMB dapat terealisasi karena bersamaan dengan adanya legalitas bangunan gereja visi dan misi secara bertahap akan tercapai. Diperjelas dengan pengakuan pdt Rully yang mengatakan:

*“Tujuan Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah mencapai Visi dan misi secara bertahap. Pada prosesnya memang menemui banyak tantangan dan hambatan-hambatan. Tapi yah kalo dibilang karna IMB visi dan misi terhambat ya tidak juga, karena pada proses kurang lebih lima belas tahunpun kami tetap menjalankan visi dan misi yang ada, walaupun memang keduanya tidak dipungkiri adalah hal yang berkaitan. Kalo bangunan ini sudah legal ya lebih leluasa kami menjalankan visi misi kami”*

## **B. Panggilan dan Tugas Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah**

Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah terpanggil untuk menerima, melaksanakan dan memberitakan injil, Kasih dan Keselamatan dalam Yesus Kristus kepada segala bangsa di dunia. Dalam melaksanakan panggilan dan tugasnya, Gereja Gerakan Pentakosta melakukan hal-hal sebagai berikut :

### 1. Persekutuan (Koinonia)

- a) Seluruh Jemaat terpanggil untuk melakukan tugas persekutuan, yaitu menyatakan kesatuan tubuh kristus

b) Di antara anggota Jemaat dalam keterbukaan terhadap sesama manusia. Persekutuan terwujud pada tubuh Kristus dalam kasih-Nya di antaranya:

- 1) Sesama anggota dalam segala hal
- 2) Sesama Jemaat dalam kegiatan Majelis Wilayah, Majelis Daerah dan Majelis Pusat
- 3) Sesama Gereja Tuhan dalam kegiatan Oikumene

## 2. Kesaksian (Marturia)

- a. Dalam persekutuan antar Jemaat, Gereja Gerakan Pentakota terpanggil untuk mewujudkan tugas dan kesaksiannya, yaitu untuk menyaksikan Kasih dan Anugerah Keselamatan yang disediakan untuk semua manusia yang telah dikerjakan oleh Tuhan Yesus Kristus
- b. Untuk melaksanakan tugas kesaksian tersebut, setiap Jemaat Gereja Gerakan Pentakosta bertugas untuk melaksanakan dan mewujudkan panggilan bersaksi dalam hidup pribadi, keluarga, Jemaat, antar Gereja dan masyarakat.

## 3. Pelayanan Kasih (Diakonia)

- a) Dalam persekutuan antar Jemaat Gereja Gerakan Pentakosta maupun antar gereja, setiap anggota jemaat terpanggil untuk mewujudkan tugas dan pelayanannya melalui tindakan nyata yang membuat pribadi maupun kelompok mengalami Kasih Kristus.
- b) Untuk melaksanakan tugas pelayanan tersebut, setiap Jemaat Gereja Gerakan Pentakosta bertugas mewujudkannya melalui hidup saling

membantu sesama anggota Jemaat, antar Jemaat Gereja Gerakan Pentakosta, umat Kristen dan sesama umat manusia.

#### 4. Pembinaan dan Pendidikan

- a. Agar panggilan Jemaat Gereja Gerakan Pentakosta dapat dilaksanakan, maka Jemaatnya dalam kehidupan berkeluarga, bergereja, dan bermasyarakat melalui pembinaan dan pendidikan.
- b. Pembinaan dan pendidikan adalah usaha untuk menanamkan dan menumbuhkan pengertian serta penghayatan iman Kristen, hingga tiap anggota Jemaat menjadi dewasa untuk menyatakan imannya di dalam kesaksian dan pelayanan.
- c. Usaha pembinaan dan pendidikan dilakukan melalui :
  - 1) Kebaktian
  - 2) Sakramen
  - 3) Peggembalaan
  - 4) Pendidikan melalui sekolah alkitab maupun sekolah umum
  - 5) Kegiatan umum lainnya yang diadakan tiap jemaat dan pada setiap kesempatan.

#### 5. Hubungan Oikumene

Majelis pusat, daerah, wilayah dan Jemaat, sesuai dengan kebijakan dan tanggungjawabnya mengambil bagian dalam persekutuan, kesaksian dan pelayanan bersama-sama dengan gereja lain atau badan oikumene setempat, tingkat regional, nasional maupun internasional.

6. Mengembangkan dan meningkatkan kehidupan rohani dan jasmani jemaat.
7. Mengangkat pelayan-pelayan jemaat.
8. Menyediakan lahan pertapakan dan bangunan gereja, bangunan lain dan segala kebutuhan jemaat.

Pihak gereja melalui tugas dan panggilan gereja tersebut mengajarkan dan mendidik jemaat untuk bisa bersekutu, bersaksi, dan melayani dengan kasih. Pada kehidupan nyata hal tersebut dapat direalisasikan oleh jemaat dalam kehidupan pribadi mereka masing-masing. Khususnya pada proses penerbitan surat IMB, pihak gereja dan jemaat dapat bersekutu dalam hal saling menguatkan dan setia pada prosesnya. Jemaat juga bersaksi dalam hal menaati peraturan yang ada dan mengedepankan hal yang benar. Bentuk melayani dengan kasih yang dilakukan pihak gereja dan jemaat adalah memiliki hubungan yang baik dengan warga lingkungan sekitar melalui sosialisasi yang melibatkan langsung masyarakat seperti: kerja bakti, donor darah, pengobatan gratis, dan lain-lain.

### **C. Kepengurusan Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah**

Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah merupakan salah satu gereja di Bandar Lampung yang bernaung di bawah Persatuan Gereja-Gereja Indonesia (PGI). Kepengurusan Gerakan Pentakosta Anugrah menetapkan pergantian 5 (Lima) tahun kepengurusan, yang terdiri dari:

1. Ketua
2. Sekretaris

3. Wakil Sekretaris
4. Bendahara
5. Wakil Bendahara
6. Komisi Kaum Pria
7. Komisi Kaum Wanita
8. Komisi Pemuda
9. Komisi Sekolah Minggu
10. Komisi Khusus
11. Komisi MPS
12. Komisi Diakonia
13. Komisi Pemerhati
14. Komisi Rukun Kematian. (Data Gereja, 2014)

### **1. Ketua**

Ketua kepengurusan yang biasa disebut Ketua Gembala mempunyai tugas :

- Mendorong dan memberikan teladan bagi jemaat Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah untuk melakukan visi dan misi Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah pada umumnya
- Berkoordinasi dengan pembina serta sekretaris, bendahara, dan pengurus lainnya dalam melaksanakan Program kepengurusan Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah
- Memastikan semua program kerja dan kepengurusan berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pengurus.

- Fasilitator pembentukan panitia dalam program kerja kepengurusan Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah dan membantu tercapainya keberhasilan program kerja khusus Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah, seperti : Seminar, Retreat, Baksos, dll.

## **2. Sekretaris**

- Mendorong dan memberikan teladan bagi pengurus jemaat lainnya untuk melakukan visi dan misi Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah.
- Berkoordinasi dengan pembina serta ketua, bendahara, dan pengurus lainnya dalam melaksanakan kepengurusan Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah.
- Membantu Ketua dalam kepengurusan Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah dalam hal kegiatan kesekretariatan, seperti : membuat notulen rapat, absensi rapat pemuda dan mengelola database jemaat.
- Membuat laporan kepengurusan Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah untuk periode bulanan dan tahunan mengenai kegiatan yang sudah dilakukan, laporan biaya yang digunakan, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan dilakukan.

## **3. Wakil Sekretaris**

- Mendorong dan memberikan teladan bagi pengurus jemaat lainnya untuk melakukan visi dan misi Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah.
- Mewakili sekretaris apabila yang bersangkutan tidak hadir/tidak kuasa.
- Membantu sekretaris dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

- Melaporkan dan mempertanggung-jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada sekretaris.

#### **4. Bendahara**

- Mendorong dan memberikan teladan bagi pengurus jemaat lainnya untuk melakukan visi dan misi Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah.
- Berkoordinasi dengan pembina serta ketua, sekretaris, dan pengurus lainnya dalam melaksanakan kepengurusan Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah.
- Membantu Ketua dalam kepengurusan Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah dalam hal keuangan, seperti : menghitung dan mencatat penerimaan uang persembahan jemaat tiap minggu serta mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran uang jemaat terkait dengan program kerja Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah berjalan.
- Membuat dan menyerahkan laporan keuangan bulanan dan tahunan Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah melalui rapat yang telah dijadwalkan.

#### **5. Wakil Bendahara**

- Mewakili bendahara apabila yang bersangkutan tidak hadir/tidak kuasa.
- Membantu bendahara dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.
- Melaporkan dan mempertanggung-jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada bendahara. (Data Gereja, 2014)

Proses penerbitan surat IMB melibatkan sebagian pengurus gereja. Pengurus gereja yang lebih dominan menangani prosesnya adalah pengurus inti, yaitu: ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara. Hal tersebut

dilakukan karena hasil musyawarah rapat pengurus. Dimana pengurus inti fokus pada proses IMB dan pengurus lainnya tetap fokus pada bidangnya masing-masing. Tujuannya adalah agar segala kegiatan, program yang ada, dan kebutuhan jemaat tetap terpenuhi.

#### **D. Sumber Daya Manusia**

Jumlah Anggota Jemaat Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah. adalah 145 jiwa yang terdiri dari 70 jiwa laki-laki dan 75 jiwa perempuan. Berikut ini jumlah jemaat menurut tingkat pendidikan.

Tabel 1  
Jumlah Anggota Jemaat Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah Menurut Pendidikan Tahun 2014

No	Kelompok Pendidikan	
	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1	TK	15
2	SD	10
3	SMP/SLTP	12
4	SMA/SLTA	8
5	Akademi/D1-D3	22
6	Strata (S1-S3)	20
	<b>Jumlah</b>	67

*Sumber: Profil Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah Tahun 2014*

Dari data di atas menunjukkan bahwa Jemaat Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah yang sedang menduduki bangku pendidikan sebanyak 67 orang. Sedangkan jemaat yang lainnya yang tidak duduk di bangku pendidikan sebanyak 78 orang yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: belum cukup umur, ibu rumah

tangga, dan pengangguran. Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah juga mengadakan pendidikan rohani kepada setiap anak-anak sampai pemuda. Pendidikan rohani yang diberikan pada kelompok usia 3-12 tahun biasa disebut “Sekolah Minggu” anak-anak pada usia tersebut diajarkan tentang pemahaman-pemahaman kristiani secara mendasar namun mereka juga diajarkan pengetahuan umum seperti: mengasihi sesama, cara hidup orang kristen dan lain-lain. Sedangkan pada usia 13->19 diberikan pendidikan yang lebih mendalam seperti :

- a) Persekutuan kaum muda, pemuda sebagai penerus generasi bangsa diajarkan untuk bisa menjadi teladan dalam sikap dan tindakan. Gereja melalui hamba Tuhan yang telah diteguhkan mengajarkan kepada generasi muda untuk bisa mengimplementasikan sikap yang baik dan benar kepada seluruh masyarakat.
- b) Persekutuan kaum wanita dan kaum pria, menjadi pribadi yang takut akan Tuhan dengan mengandalkan Tuhan dalam segala hal dan menjadi pendidik yang baik.

Melalui hal tersebut jemaat secara khusus diajarkan agar dalam kehidupannya sebagai umat kristiani dapat mengedepankan hal yang baik dan benar. Dengan latar belakang seperti ini terlihat jelas pada proses penerbitan surat IMB baik jemaat maupun pengurus gereja dapat menghadapi proses tersebut dengan bijaksana.

Jemaat Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah juga memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam. Kesetaraan gender di Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah bisa terlihat melalui pekerjaan sebagai buruh swata. Pekerjaan ini bisa dikerjakan oleh laki-laki dan perempuan karena tidak hanya kepala

keluarga saja yang bisa bekerja. Berikut sajian jumlah anggota jemaat menurut pekerjaannya.

Tabel 2  
Jumlah Anggota Jemaat Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah Menurut Pekerjaan Tahun 2014

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1	Buruh/Swasta	30
2	Pegawai Negeri	1
3	TNI/Polri	2
4	Pedagang	5
5	Pensiunan	2
6	Jasa	5
	Jumlah	45

*Sumber: Profil Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah Tahun 2014*

Jemaat Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah yang bekerja ada sebanyak 45 orang. Jumlah anggota jemaat yang tidak bekerja yaitu 100 orang disebabkan berbagai hal, seperti: belum cukup umur, menunggu panggilan pekerjaan dan ada yang sedang mencari pekerjaan sesuai keinginan. Data di atas juga memberikan informasi bahwa jemaat Gerakan Pentakosta Anugrah memiliki pekerjaan yang variatif. Jumlah Jemaat yang bekerja adalah 45 orang, menjadikan pengurus dan jemaat Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah dapat mengatur dan mengurus segala persoalan yang ada pada Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah, terkhusus pada penyelesaian proses penerbitan surat izin mendirikan gereja walaupun ada jemaat yang tidak terlibat dikarenakan tuntutan pekerjaannya.

Tabel 3  
Jumlah Jemaat Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah berdasarkan Suku Bangsa  
Tahun 2014

No	Suku Bangsa	Jumlah (jiwa)
1	Jawa	45
2	Manado	9
3	Batak	62
4	Cina	29
<b>Jumlah</b>		145

*Sumber: Profil Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah Tahun 2014*

Meskipun berlokasi di Provinsi Lampung, mayoritas Anggota Jemaat Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah bersuku bangsa Batak. Pluralisme ini mengindikasikan keterbukaan masyarakat terhadap berbagai hal ego antarsuku bangsa dapat diminimalisir dengan melibatkan seluruh anggota jemaat ke dalam berbagai kegiatan yang dibentuk oleh pengurus Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah.